

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**  
**DI SMA KESATRIAN 2 SEMARANG**



**Disusun Oleh :**

**Nama : WIJANTO**

**NIM : 3201409099**

**Prodi : Pendidikan Geografi**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2012**

## PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Universitas Negeri Semarang.

Hari : *Senin*  
Tanggal : *8 Oktober 2012*

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing



**Drs. Suroso, M. Si**  
NIP 196004021986011001



Kepala Sekolah

**Drs. Supriyono**  
NIPY. 101. 0567.0022

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

**Drs. Masugino, M.Pd.**  
NIP. 195207211980121001

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan praktik pengalaman lapangan (PPL 2) ini.

Dalam penyusunan laporan ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor UNNES
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES dan penganggung jawab pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.
3. Drs. Suroso, M.Si selaku koordinator dan dosen pembimbing.
4. Drs. Supriyono, PH selaku Kepala SMA Kesatrian 2 Semarang.
5. Drs. Sunarno selaku koordinator guru pamong PPL.
6. Maryusis, S.Pd selaku guru pamong yang selalu memberikan bimbingan terbaiknya,
7. Segenap guru dan staf karyawan SMA Kesatrian 2 Semarang,
8. Seluruh siswa SMA Kesatrian 2 Semarang yang telah mengisi hari-hari selama 3 bulan ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi bantuan secara moral dalam penyelesaian laporan PPL.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam melaksanakan kegiatan ini, yang tidak bisa dapat kami sebutkan satu-persatu.

Semoga semua budi baik yang telah diberikan mendapat imbalan melimpah dari Allah SWT. Demikian laporan ini disusun dan mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Oktober 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	2
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	5
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	5
B. Dasar Pelaksanaan PPL .....	5
C. Struktur Organisasi Sekolah .....	6
D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran .....	6
<b>BAB III PELAKSANAAN</b> .....	8
A. Waktu .....	8
B. Tempat .....	8
C. Tahapan Kegiatan .....	8
D. Materi kegiatan .....	10
E. Proses Pembimbingan .....	11
F. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat selama PPL.....	11
<b>BAB IV. PENUTUP</b> .....	13
A. Simpulan .....	13
B. Saran .....	13
<b>REFLEKSI DIRI</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat dan kemajuan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan pengelolaan sistem pendidikan yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kualitas pendidik juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Untuk mengatasi era globalisasi dalam dunia pendidikan, upaya memenuhi kebutuhan, keberadaan, dan keprofesionalan pendidik harus selalu ditingkatkan, termasuk mempersiapkan calon tenaga pendidik yang kelak akan menjadi pendidik dalam dunia pendidikan.

Universitas Negeri Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya adalah menyiapkan, mencetak tenaga pendidik yang mampu dan mempunyai kompetensi untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan itu sendiri, baik sebagai guru maupun sebagai tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai guru. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1 tidak terlepas adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi calon guru dan praktik non pengajaran bagi para calon non kependidikan lainnya.

Tugas-tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena kesiapan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL.

Sementara itu, keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat bergantung pada faktor-faktor penyiapan, administrasi dan organisasi penyelenggaraan, yang didalam hal ini dikelola oleh UPT PPL bekerja sama dengan sekolah-sekolah atau tempat latihan lainnya yang ditunjuk.

## **B. Tujuan dan Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan**

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi meliputi kompetensi professional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan.

Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi professional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan.

Ditinjau dari tujuan khusus, PPL bertujuan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.
- b. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan.
- c. Untuk memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi yang memadai.
- d. Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.
- e. Memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi serta memperoleh masukan-masukan yang berguna bagi UNNES untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

## **C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan II**

PPL mempunyai manfaat yaitu memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
  - a. Sebagai penerapan ilmu dari mata kuliah yang telah diperoleh selama perkuliahan .
  - b. Untuk mempraktikannya dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya di tempat PPL.
  - c. Dapat mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan.
  - d. Dapat meningkatkan daya pemikiran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pembelajaran yang ada di sekolah latihan.
  - e. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah latihan
  - a. Dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan memperluas kerjasama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.
  - b. Meningkatkan kualitas pendidikan.
  - c. Dapat menambah khasanah keilmuan bagi para guru tentang cara penerapan model/ metode pembelajaran.
3. Manfaat bagi Perguruan Tinggi yang bersangkutan
  - a. Sebagai informasi perkembangan ilmu pendidikan terhadap pengelolaan pembelajaran di UNNES.
  - b. Sebagai penyalur pendidik yang dapat menciptakan calon-calon tenaga profesional yang kompetensi.
  - c. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.

- d. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum dan metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.
- e. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolahsekolah latihan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan konseling serta kegiatan pendidikan lainnya yang sesuai. Dengan demikian akan diperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

#### **B. Dasar Pelaksanaan PPL**

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 adalah sebagai berikut.

- a. UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Keputusan presiden
  1. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang.
  2. No. 124/M tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
  3. No. 100/M tahun 2002 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
  1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
  2. No 304/U/1999 tentang perubahan penggunaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
  3. No. 225/O/2000 tentang status Universitas Negeri Semarang.
  4. No. 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
  5. Keputusan Rektor

6. No. 65/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di UNNES.
7. No. 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca Sarjana.
8. No. 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
9. No. 25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

### **C. Struktur Organisasi Sekolah**

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Propinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat, dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah, guru, murid, pegawai tata usaha sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

1. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

### **D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Atas**

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Untuk menyikapi adanya perubahan yang terus-menerus alam sistem pendidikan ini salah satu bentuk upaya nyata

Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Kurikulum antara lain berisi landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah pertama dan tujuan pendidikan pada sekolah menengah pertama, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran di tingkat nasional dan daerah.

Adapun tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah itu sendiri dan sekolah menengah pertama adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan dan program semester,
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem pengujian,
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah,
4. Menyusun persiapan mengajar,
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah diatas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

1. Program Tahunan (Prota)
2. Program Semester (Promes)
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN**

#### **A. Waktu**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMA Kesatrian 2 Semarang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 dan berakhir pada 20 Oktober 2012.

#### **B. Tempat**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMA Kesatrian 2 Semarang yang berlokasi di Jl. Gajah Raya No. 58 Telp. (024) 6746473 Semarang

#### **C. Tahapan Kegiatan**

##### **1. Pengenalan Lapangan**

Kegiatan pengenalan lapangan di SMA Kesatrian 2 Semarang dilaksanakan pada PPL I yaitu tanggal 31 Juli 2012 – 11 Agustus 2012.

##### **2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)**

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran. Pengajaran terbimbing dilaksanakan kurang lebih 3 minggu pada minggu ke-6 sampai minggu ke-8.

##### **3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (pengajaran Mandiri)**

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Sebelum mengajar praktikan membuat perangkat pembelajaran dan dikonsultasikan ke guru pamong. Pelatihan pengajaran mandiri dilaksanakan minggu ke-9 .

##### **4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar.**

Pelaksanaan Ujian praktik mengajar dilaksanakan pada minggu ke-10. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan, dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

## 5. Penyusunan Laporan PPL.

Penyusunan laporan akhir PPL 2 dilaksanakan pada minggu ke-10 PPL 2. Dalam penyusunan laporan PPL 2 ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan pada guru pamong dan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan- masukan tentang isi laporan tersebut.

### **D. Materi Kegiatan**

Materi kegiatan dalam PPL 2 adalah sebagai berikut.

1. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.
2. Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa pratikan selama di sekolah latihan adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan Belajar Pembelajaran

Selama PPL mahasiswa praktikan hanya wajib mempersiapkan Rencana Pembelajaran yang berdasarkan pada perangkat pembelajaran yang sudah dimiliki oleh guru pamong. Sedangkan untuk perangkat pembelajaran lainnya seperti silabus, Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, mahasiswa pratikan berkewajiban untuk mempelajari dan berlatih membuatnya. Mahasiswa praktikan juga harus mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

#### 2. Kegiatan Belajar Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi :

##### **a. Kegiatan awal**

##### 1) Salam pembuka

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, mahasiswa praktikan memulai pelajaran dengan memberikan salam pembuka.

##### 2) Presensi kehadiran siswa

Mahasiswa praktikan menanyakan mengenai kehadiran siswa. Kegiatan ini dilakukan praktikan dengan cara menanyakan siswa yang tidak berangkat beserta alasannya. Hal ini dilakukan agar praktikan lebih cepat menghafal nama-nama peserta

didik sehingga akan terjalin kedekatan. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

### 3) Penyampaian motivasi

Sebelum memasuki inti pelajaran, guru memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pengulangan materi sebelumnya, permainan atau games, maupun nasehat atau kata motivasi yang bermanfaat sehingga membuat mereka lebih semangat untuk belajar dan menanamkan nilai pendidikan karakter.

### 4) Penyampaian tujuan pembelajaran

Agar siswa tahu tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan maka mahasiswa praktikan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan dan implementasinya di kehidupan sehari-hari.

## **b. Kegiatan inti**

Setelah siswa terkondisikan, mahasiswa praktikan mulai memasuki materi pelajaran sesuai dengan rencana pelajaran yang telah dibuat. Dalam penyampaian materi pelajaran, guru praktikan dapat menggunakan berbagai metode atau pendekatan dalam pembelajaran. Setelah penyampaian materi selesai, mahasiswa praktikan harus mengajak siswa untuk berlatih soal bersama-sama. Latihan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk misalnya, latihan tertulis, diskusi dan tanya jawab. Dengan banyak latihan soal diharapkan peserta didik lebih paham materi yang disampaikan. Kegiatan ini pada dasarnya sudah termasuk dalam seluruh kegiatan pembelajaran, namun dapat pula untuk menambah nilai harian siswa.

## **c. Kegiatan akhir**

### 1) Penguatan materi

Penguatan materi adalah satu kegiatan yang dilakukan hanya pada hari tersebut saja. Bentuk penguatan materi dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, misalnya pengulangan materi secara singkat, tanya jawab secara spontan antara mahasiswa praktikan dengan peserta didik, *brain storming*, memberikan permasalahan-permasalahan geosfer secara kontekstual ataupun *games*.

## 2) Kesempatan tanya jawab

Kegiatan ini dilakukan bila pemberian materi telah selesai dan praktikan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas atau hal-hal lain yang berhubungan.

## 3) Memberi tugas rumah

Mahasiswa praktikan memberikan tugas rumah (*homework*) yang telah ada di buku siswa seperti Buku Mandiri ataupun dari guru sendiri yang bertujuan agar siswa tidak lupa dengan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah sehingga dapat mengaktualisasikan di rumah.

### **d. Salam penutup**

Mahasiswa praktikan menutup proses belajar mengajar hari itu dengan salam penutup.

## **E. Proses Bimbingan**

1. Bimbingan dengan guru pamong, dilakukan setiap saat mengajar di kelas. Hal-hal yang dikoordinasikan mengenai bahan untuk mengajar, pembuatan PROTA, pembuatan PROMES, pembuatan silabus, pembuatan rencana pembelajaran, penggunaan metode pengajaran, perkembangan dan keadaan siswa, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas-tugas keguruan.
2. Bimbingan dengan dosen pembimbing, dilakukan setiap dosen pembimbing datang ke sekolah latihan. Hal-hal yang dikoordinasikan mengenai materi yang diajarkan, sistem pengajaran yang baik, kesulitan selama PPL di SMA Kesatrian 2 Semarang, masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan, informasi terbaru baik dari sekolah latihan dan kampus, serta pelaksanaan ujian praktik mengajar.

## **F. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL**

1. Hal-hal yang Mendukung
  - a) Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan.
  - b) Adanya hubungan yang baik antara siswa, praktikan, guru pamong, dosen pembimbing, serta guru lainnya.

- c) Sarana dan prasarana yang lengkap sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran.
- d) Kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang mendorong praktikan untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan PPL.

## 2. Hal-hal yang Menghambat

- a) Kekurangan pada diri praktikan dalam pengetahuan tentang materi pelajaran.
- b) Keadaan siswa yang cenderung ramai sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal.
- c) Kurang pintarnya praktikan dalam berkomunikasi dengan warga sekolah.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMA Kesatrian 2 Semarang, maka praktikan dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa :
  - Menguasai bahan atau materi
  - Mampu menyesuaikan tujuan khusus pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.
  - Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif.
  - Terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
5. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada praktikan.

#### **B. Saran**

1. Untuk Mahasiswa PPL
  - Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
  - Senantisa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.
2. Untuk pihak sekolah

Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai beban yang cukup berat, untuk itu praktikan menyarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru untuk lebih

membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa PPL dalam melaksanakan setiap kegiatan.

### 3. Untuk Pihak UPT

Pihak UPT agar memperhatikan masalah waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu jalannya pelaksanaan PPL, karena adakalanya waktu kegiatan PPL bertabrakan dengan kegiatan yang telah ditentukan oleh Universitas serta masalah sikadu yang terkadang menghambat jalannya penyampaian informasi.

Saran-saran di atas hanyalah merupakan keinginan praktikan. Itu semua mudah-mudahan menjadi masukan bagi semua pihak untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada.

## REFLEKSI DIRI

Nama : WIJANTO  
NIM : 3201409099  
Prodi : Pendidikan Geografi

Praktek Pengalaman Lapangan atau PPL merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan jumlah 6 SKS. Sebagaimana yang tercantum dalam ketentuan umum pedoman PPL Universitas Negeri Semarang, PPL adalah sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat lainnya. PPL dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dan dibagi menjadi dua tahap: tahap pertama atau PPL 1 dilaksanakan dalam waktu 2 minggu dengan bobot 2 SKS dan selebihnya tahap kedua atau PPL 2 dengan bobot 4 SKS. Dalam kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini, disiplin ilmu yang ditekuni praktikan adalah Geografi

Tujuan utama dilaksanakannya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini agar mahasiswa program kependidikan mendapatkan bekal yang cukup untuk menjadi seorang calon pendidik, agar mahasiswa dapat melihat secara konkret pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam situasi yang riil di sekolah latihan.

Berikut adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran Geografi Sosial di SMA Kesatrian 2 Semarang :

### **A. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni**

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh praktikan, mata pelajaran merupakan mata pelajaran Geografi yang cukup mendapat respon yang baik dari siswa. Hal ini didukung oleh banyaknya gejala alam geografis yang akhir-akhir ini terjadi di Indonesia seperti Gempa Bumi, Tsunami, meningkatnya status keaktifan Gunung Api, dan gejala alam Geografis lainnya. Geografi sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer yang meliputi : Atmosfer, Lithosfer, Biosfer, dan Hidrosfer memberikan pengetahuan tentang berbagai lapisan yang ada di bumi yang mendukung terjadinya kehidupan di muka bumi.

Dalam pembelajaran Geografi, adanya berbagai hal yang harus disampaikan dengan menggunakan media memaksa para guru untuk berusaha menampilkan dan mengolah pembelajaran seefektif dan semenarik mungkin. Agar siswa paham benar dan mengerti mengenai gejala-gejala alam maupun sosial yang terjadi baik sebab dan akibatnya serta cara penanggulangannya.

### **B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar ketersediaan akan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Apalagi Geografi sebagai ilmu yang membahas tentang muka bumi beserta segala sesuatu yang ada di atasnya sangat memerlukan media untuk dapat memberikan gambaran yang nyata terhadap suatu objek bahasan. Hal ini

dimaksudkan agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan dengan cara melihat, mendengar, atau merasakan sendiri materi yang sedang dibicarakan.

Berdasarkan observasi, kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berlangsung dengan lancar karena didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia. Namun sarana dan prasarana yang tersedia masih belum lengkap dan dalam jumlah yang masih sangat terbatas.

Mata pelajaran Geografi bukanlah mata pelajaran yang cukup disampaikan dengan ceramah, tugas, dan diskusi saja. Namun diperlukan berbagai macam media yang dapat mendukung dan menjelaskan teori-teori yang ada. Media pembelajaran Geografi yang wajib digunakan antara lain : Peta, Atlas, Globe dan serta alat-alat dalam praktikumnya.

### **C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

SMA Kesatrian 2 Semarang memiliki Guru Geografi yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diemban sehingga kualitas guru Geografi di SMA Kesatrian 2 Semarang baik. Guru Pamong mata pelajaran Geografi di SMA Kesatrian 2 Semarang juga mempunyai kualitas dan pengalaman mengajar yang sangat baik sehingga profesionalisme guru tidak dapat diragukan lagi.

Sama halnya dengan guru pamong yang ada di SMA Kesatrian 2 Semarang, kualitas Dosen Pembimbing Geografi dalam hal pemberian bimbinganpun sangat baik. Beliau memberikan berbagai saran, bimbingan, dan dorongan untuk dapat menjadi guru yang berkompeten di bidangnya. Bisa dikatakan bahwa guru pamong dan dosen pembimbing praktikan

### **D. Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran Geografi baik pada saat pemberian materi maupun pemberian tugas berlangsung dengan baik. Namun kurangnya penguasaan materi dan pengondisian kelas terkadang materi yang akan disampaikan belum bisa sepenuhnya diterima oleh siswa dengan maksimal dan dengan memberikan tugas yang dapat melengkapi pengetahuan siswa yang mungkin belum dapat disampaikan pada saat pembelajaran di Sekolah. Namun secara keseluruhan proses belajar mengajar berlangsung dengan sangat baik. Siswa-siswa di SMA Kesatrian 2 Semarang merupakan siswa yang tergolong aktif. Sehingga proses pembelajaran sangat menarik karena ada kolaborasi antara praktikan dan siswa di SMA Kesatrian 2 Semarang.

### **E. Kemampuan Diri Praktikan**

Dalam pelaksanaan PPL II, praktikan masih merasa bahwa kemampuan diri praktikan masih sangat kurang dan belum maksimal. Praktikan masih belum mampu dalam pengelolaan waktu, pengondisian kelas, penguasaan materi, dan penyusunan alat pembelajaran. Namun dari kekurangan praktikan tersebut mendorong praktikan agar menjadi lebih baik lagi dan menjadikan tolak ukur sebagai keberhasilan tugas seorang guru di masa mendatang. Hal ini dikarenakan seorang guru adalah seseorang yang dapat dijadikan contoh dan panutan bagi para peserta didiknya.

## **F. Bekal yang Seharusnya Dimiliki Praktikan**

Bekal yang seharusnya dimiliki oleh praktikan adalah harus banyak belajar terutama menekuni bidang studi yang nantinya akan diajarkannya. Tidak hanya itu, seorang calon praktikan juga harus banyak belajar tentang bagaimana tata karma menjadi seorang guru sehingga dapat menjadi contoh dan panutan bagi muridnya kelak. Selain itu pula praktikan masih mencoba untuk menjadi guru yang profesional baik secara pribadi, sosial, pedagogik dan pendidik.

## **G. Bekal yang Dimiliki Praktikan**

Dengan adanya kegiatan PPL II ini banyak memberikan pengalaman dan manfaat yang sangat berharga bagi praktikan. Dalam praktik di SMA Kesatrian 2 Semarang ini praktikan mendapat pengalaman mengajar, berhadapan dengan guru lain, dan bagaimana cara menjadi guru yang berkompeten. Praktikan juga memperoleh pengalaman bagaimana menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan benar yang digunakan dalam pembelajaran. Benar kata orang bahwa pengalaman adalah guru terbaik dalam hidup, termasuk bisa menjadi praktikan di SMA Kesatrian 2 Semarang.

## **H. Kualitas Pembimbingan PPL**

Dari kegiatan PPL II ini praktikan banyak mendapat bimbingan dari Guru Pamong, Dosen Pembimbing dan seluruh Pihak Sekolah. Bersama guru pamong, praktikan banyak mendapat bimbingan tentang bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Praktikan juga mendapat bimbingan tentang bagaimana mengaplikasikan berbagai macam model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, praktikan juga dibekali bagaimana cara menarik perhatian siswa, menguasai kelas, dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kondisi psikologis siswa. Banyak hal yang telah diberikan pembimbing kepada praktikan untuk menjadi pendidik yang profesional. Sehingga bisa dikatakan bahwa kualitas pembimbingan PPL sudah tidak di ragukan lagi kualitasnya.

Semarang, Oktober 2012

Guru Pamong Mapel Geografi

Guru Praktikan

(Maryusis, S.Pd)

NIPY.101 0567 0057

(Wijianto)

NIM.3201409099